

PENERAPAN ARANSEMEN LAGU YAMKO RAMBE YAMKO PADA PERMAINAN MARCHING BAND MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DISMA NEGERI 1 ARSO PAPUA

Stephani Rani Ndaya

Keywords :

Implementation, Arrangement, Yamko Rambe Yamko, Marching Band, Extracurricular.

Kata Kunci :

Penerapan, Aransemen, Yamko Rambe Yamko, Marching Band, Ekstrakurikuler.

Correspondensi Author

*Program Studi Pendidikan
Sendratasik, Jurusan Seni
Pertunjukan, Universitas
Negeri Makassar
stephaniranindya@gmail.com*

History Artikel

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Stephani Rani Ndaya, 2021. *Penerapan Aransemen Lagu Yamko Rambe Yamko Pada Permainan Marching Band Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri Arso Papua. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.* Dibimbing Oleh (1) Sukasman Dg. Nambung dan (2) Faisal, S.Pd M.Sn.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan (Action Research) dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok Marching Band SMA Negeri 1 Arso kelas X sebanyak 24 orang siswa, Penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada permainan Marching Band melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso, 2) Bagaimana hasil penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada permainan Marching Band melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua

Penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada permainan Marching Band menggunakan tiga tahap penilaian yaitu tempo, harmoni dan melodi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada permainan Marching Band pada siklus I mendapatkan nilai 61,6 pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,1 Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko dikatakan meningkat.

ABSTRACT

Stephani Rani Ndaya, 2021. Using Of The Yamko Rambe Yamko Arrangement song into Marching Band Perfomance Through Extracurricular Activities At SMA Negeri 1 Arso Papua. State High School. Thesis, Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University. Supervised By (1) Sukasman Dg. Nambung and (2) Faisal, S.Pd M.Sn.

This research is classroom action research (CAR) using two cycles, namely Cycle I and Cycle II which consist of planning, observing and reflecting. The data collection techniques used in this study include observation, tests, interviews and documentation. The data analysis used was qualitative and quantitative. The subjects in this study were the Marching Band group of SMA Negeri 1 Arso class X as many as 24 students. This study has 2 problem formulations, namely: 1) How using of The Yamko Rambe Yamko Arrangement song into Marching Band perfomance through extracurricular activities at SMA Negeri 1 Arso Papua. 2) What are the results using of The Yamko Rambe Yamko Arrangement song into Marching Band perfomance through extracurricular activities at SMA Negeri 1 Arso Papua.

Using of The Yamko Rambe Yamko Arrangement song into Marching Band game uses three stages of assessment, namely tempo, harmony and melody. Based on the results of the study, it was shown that using of the Yamko Rambe Yamko Arrangement song into Marching Band perfomancen through extracurricular activities at SMA Negeri 1 Arso Papua. game in cycle I got a value of 61.6 in the implementation of the second cycle, which increased by 81.1.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukanlah hal baru. Kegiatan ini sudah berlangsung lama. Menurut SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen), No.226/C/Kep/ 1992 menetapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan di dalam atau diluar jam sekolah normal dan liburan sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memahami hubungan antar disiplin ilmu, menyalurkan bakat dan minat, saling melengkapi, dan mengembangkan secara utuh. Sementara itu, menurut Undang-undang Materi Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor 06/U/1993 di sebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan diluar waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum.

"Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar kurikulum normal pendidikan sekolah atau universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditarik pada semua jenjang pendidikan, mulai dari kelas 4 sampai dengan 6, SMP/SMA, SMA, universitas, dan pendidikan universitas. "

SMA Negeri 1 Arso Papua merupakan salah satu SMA dimana kabupaten keerom menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua meliputi olahraga seperti sepak bola, boal voli, bola basket sepak takraw, bulutangkis dan marching Band. Kegiatan marching band SMA Negeri 1 Arso Papua sudah tidak asing lagi di tingkat sekolah, karena banyak siswa yang berminat dan berbakat mengikuti kegiatan ini menambah warna sekolah. Acara marching band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bidang seni yang di adakan di SMA Negeri 1 Arso Papua.

Sekolah SMA Negeri 1 Arso Papua, ekstrakurikuler merupakan salah satu program sekolah yang sudah lama dilaksanakan dan wajib diikuti oleh setiap siswa. Tujuannya yakni untuk pengembangan diri siswa baik dari segi akademis, non-akademis dan nilai sikap. Dari segi akademis, tujuan kegiatan ekstrakurikuler yakni untuk memberi suasana

rileks, menggembirakan dan menyenangkan yang dapat menunjang proses perkembangan siswa. Segi non-akademis, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa serta kesiapan karirnya.

Marching Band merupakan satu kesatuan atau satu kelompok orang yang memainkan instrument musik yang dilengkapi dengan sekelompok penari atau *colour guard* pembawa bendera dan senapan kayu. Menurut Kurnadi (2011:13) Marching band berasal dari bahasa inggris " Marching" yang artinya bergerak atau berjalan dan band adalah musik atau kumpulan musik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di lapangan, sekolah ini memiliki kelompok *Marching Band* yang agak besar. Setiap siswa yang terkait dengan bakat dan keterampilan harus bereaksi berbeda ketika menyerap materi musik yang harus dimainkan pada instrumen ritmis, melodi, dan berjajar, sehingga mereka dapat mempelajari materi yang diajarkan oleh pelatih. Penampilan kelompok *Marching Band* dari tahun ketahun tidak ada perubahan dalam membawakan materi lagu sehingga kurangnya wawasan dalam mengapresiasi lagu daerah sendiri. Kelompok *Marching Band* di SMA Negeri 1 Arso Papua setiap penampilannya dalam acara-acara besar seperti HUT Kemerdekaan RI, HUT Kabupaten Keerom, Hardiknas dan HUT SMA Negeri 1 Arso hanya membawakan lagu- lagu itu saja, seperti: Indonesia raya, Bagimu Negeri dan Dari Sabang Sampai Merauke.

Oleh karena itu peneliti memilih lagu *Yamko Rambe Yamko* sebagai salah satu lagu yang akan di aransemen dan di tampilkan dalam *Marching Band* tersebut, karena lagu *Yamko Rambe Yamko* mempunyai karakteristik yang khas, dan komposisi musiknya yang unik seperti pengembangan harmoni, ritmik, dan melodi sehingga lagu tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dari lagu -lagu yang lain, dan dimana lagu tersebut juga adalah lagu daerah dari provinsi Papua itu sendiri.

Lagu *Yamko Rambe Yamko*, berasal dari daerah Biak Provinsi Papua Barat. Lagu tersebut menceritakan tentang perjuangan rakyat dari daerah Papua Barat yang pada saat itu terjadi peperangan antar suku pada masa penjajahan. Setiap tim paduan suara biasanya mempunyai ciri atau gaya pada setiap

aransemennya, dimulai dari alunan nada atau melodi yang dirubah, ketukan yang tidak sebirama dengan aslinya, maupun harmoni yang ditambahkan atau di kembangkan, sesuai kemauan dari arangernya. Kini banyak karya musik yang diaransemen baik dari segi melodi, ritme, dan harmoni, dengan tujuan dan maksud yang berbeda-beda sesuai kreatifitas para musisinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan aransemen lagu *Yamko Rambe Yamko* pada permainan *Marching Band* melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua?
2. Bagaimana Hasil penerapan aransemen lagu *Yamko Rambe Yamko* pada permainan *Marching Band* melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. kontribusi bagi kepustakaan dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan pembelajaran *Marching Band*.
 - b. Bagi penulis selanjutnya, dapat sebagai dasar rujukan penulisan lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran bidang musik khususnya *Marching Band*
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan pemain, agar dapat bermain lebih baik.
 - c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang *Marching Band*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti akan mencari penelitian yang sejenis dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi dan menemukan sudut pandang atau objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, antara lain :

a. Penelitian Iyar Ekklesia Putra Wibawa (2016) melakukan penelitian bertajuk “*Marching Band SMP Pangudi Luhur Dominico Savio Semarang (Tinjauan Aransemen dan Manajemen)*”.

b. Penelitian Hayun Nor Mahasiswa Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Makassar dengan judul “*Kuningan dalam Marching Band Green Symponic Corps di MAN 1 Bau-Bau*. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan aransemen lagu *Yamko Rambe Yamko* pada permainan *Marching Band* melalui kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Arso Papua dapat diangkat karena saling berkaitan dimana penelitian Iyar Ekklesia Putra Wibawa meneliti tentang *Marching Band* sebagai kajian aransemen dan manajemen yang menyatakan bahwa sebageian pola ritme adalah A, B, dan C sedangkan penelitian Hayun Nor *Brass Dalam Marching Band Green Symponic Corps Di MAN 1 Bau-Bau Sulawesi Tenggara*. Kesamaan dari kedua penelitian diatas adalah sama-sama berfokus pada kelompok *Marching Band* hanya saja dalam focus penelitiannya berbeda.

2. Kajian Teori

a. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah suatu masalah, metode, atau hasil (Badudu & Zain, 1996:187). Sedangkan menurut Lukman Ali, penerapan adalah latihan, berpasangan (Ali, 1995: 144). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah suatu tindakan yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Unsur-

unsur pelaksanaan meliputi: 1. Adanya rencana yang sedang dilaksanakan 2. Adanya kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan memperoleh manfaat dari rencana tersebut. 3. Adanya pelaksanaan, baik itu organisasi maupun individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan proses pelaksanaan (Wahab, 1990: 45)

b. Marching Band

Menurut bukunya yang berjudul "Pengetahuan Dasar *Marching Band*", Kirnadi (2004 : 43-47) menjelaskan tentang sejarah *Marching Band* di Indonesia. Pada masa penjajahan Belanda, kebutuhan terhadap adanya Korps Musik untuk ceremonial pada zaman Pemerintahan Hindia Belanda waktu itu sangat mendesak, maka untuk kebutuhan itu mereka segera membentuk Korps Musik dengan para pemain lokal orang Indonesia. Karena langkanya pemain tiup sedangkan kebutuhan terus mendesak, maka Korps Musik-pun dibuat dengan hanya menggunakan alat-alat pukul (drum) sehingga mereka menamakan kelompok tersebut "drum band", walau di dalam perkembangannya kemudian dimasukan alat-alat musik tradisional atau bahkan alat-alat tiup. Di Istana-Istana Kerajaan di Jawa (misalnya: Istana Mangkunegaran, Istana Hamengku Buwono dll.) pun kemudian membentuk drum band yang dimainkan oleh para perajurit-perajurit istana yang hingga sekarang masih ada dan terpelihara.

c. Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2013 : 287), Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah biasa di lakukan di dalam dan diluar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa tentang hubungan antara di siplin ilmu (Saputra Dalam Soni, 2018 : 13).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Yushinta 2014:10), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di dalam atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau meningkatkan kemampuan nilai.

Atau sikap untuk menerapkan pedoman pengetahuan dan kemampuan yang di pelajari pada setiap mata pelajaran di mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang kondusif bagi pembentukan kepribadian siswa. Menengah Kejuruan (Suryosubroto 2009: 288)

d. Hakikat Aransemen

1. Pengertian Aransemen

Aransemen adalah penyesuaian karya musik. Berdasarkan nomor suara penyanyi atau instrumen lain dari karya tersebut. Itu sudah ada jadi sifat musik tidak akan berubah. Untuk memahami aransemen, kita tidak akan melepaskan diri dari komposisi. Unsur-unsur bentuk komposisi musik menurut Pono Banoe (2003: 126) adalah frase, titik, bentuk lagu monofonik, dua bagian monofonik, tiga monofonik. bagian dan bagian komposit, Tema dan perubahan. Unsur-unsur komposisi adalah puisi, ritme dan pola ritme, melodi, harmoni, dinamika, timbre, dan tekstur.

2. Jenis-Jenis Aransemen

Menurut Lestari Wulandari (2014 : 41-44) Aransemen memiliki beberapa bentuk, sebagai berikut :

a) Aransemen Vokal

Aransemen vokal adalah proses menata ulang bunyi-bunyi yang berhubungan dengan bunyi lagu. Penataan semacam ini berkaitan dengan penyesuaian posisi dan ritme suara lagu terhadap instrumen yang ada , sehingga aransemen vokal tidak dapat langsung di terapkan, dan di perlukan juga aransemen instrumen yang di sesuaikan dengan irama lagu baru.

b) Aransemen Instrumen

Aransemen Instrumen adalah proses menata ulang komposisi irama musik teks pengiring. Pada dasarnya aransemen semacam ini tidak harus mengiringi aransemen vokal, tetapi bisa di lakukan secara terpisah.

c) Aransemen Campuran
Aransemen campuran adalah proses menata dua unsur musik, aransemen vokal dan aransemen instrumen. Dalam praktiknya, aransemen campuran lebih diutamakan daripada aransemen vokal daripada aransemen instrumen.

d) Komponen-Komponen

Aransemen

1) Melodi

Melodi adalah rangkaian nada atau beberapa nada yang menghasilkan bunyi. (Soeharto 1992:1), menurut (Jamalus 1998:16) melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur), bunyi itu uterus menerus dan berirama, menyatakan suatu pikiran atau perasaan. Dari pengertian tersebut dapat di katakana bahwa melodi adalah rangkaian nada-nada yang teratur, tersusun secara berirama mengungkapkan perasaan dan pikiran.

2) Harmoni

Harmoni adalah keindahan, dengan fakta ini, pengetahuan yang harmonis akan membentuk dua kemungkinan. Harmoni dan ketidak harmonisan, keindahan dan ketidakindahan semuanya di bahas dalam ilmu harmoni musik. Harmoni merupakan upaya untuk menghasilkan keindahan melodi dan merupakan unsur yang sangat penting dalam teknik aransemen (Pono Banoë, 2003 : 192)

3) Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan sebuah lagu. Semakin cepat sebuah lagu dimainkan, semakin cepat nilai kecepatan lagu tersebut. Ada 8 kategori kecepatan, yaitu largo (sangat lambat), lento (lambat), adagio

(lambat), andante (sedang), Moderato (agak lambat), allegro (cepat). (Bayu Satya Ds 2013 : 23)

e. Lagu Yamko Rambe Yamko

Papua adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian paling timur Indonesia. Walaupun penduduk daerah ini sebagian besar masih merupakan masyarakat primitif, ternyata mereka juga memiliki budaya, salah satunya adalah lagu daerah. Lagu Yamko Rambe Yamko merupakan lagu daerah papua yang paling terkenal. Lirik lagu yang terdiri dari tujuh baris, yang di nyanyikan berulang-ulang terkesan riang.

Lagu Yamko Rambe Yamko adalah lagu daerah yang di yakini berasal dari provinsi Papua, Meskipun tidak ada orang papua yang mengetahuinya. Meski irama lagu ini memberikan kesan yang menyenangkan, namun liriknya sedih karena bercerita tentang suatu daerah yang mengalami perang anta suku.

Ada perbedaan pendapat tentang asal usul lagu ini. Pada akhir juni 2020 perdebatan tersebut menjadi viral di media sosial karena bahasa dalam lagu tersebut dikatakan bukan bahasa Papua. Sementara itu, Balai Pelestarian Nilai Budaya Papua (BPNB) pada 27 juni 2020 menyatakan bahwa tidak ada dokumen pasti tentang asal bahasa lagu ini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (Action Research). Yang lebih fokus pada kelompok Marching band. peneliti mengamati aktivitas terhadap kelompok Marching band disana. Tindakan yang di lakukan kelompok tersebut adalah memainkan aransemen yang telah di rancang oleh peneliti.

Menurut penelitian Arikunto (2010 : 134), penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesadaran untuk meningkatkan kinerja. Mengenai hal yang sama, Suharjo (Arikunto,2010:1) berpendapat bahwa penelitian tindakan dalam istilah ini bertujuan untuk memecahkan masalah melalui tindakan

praktis, bukan hanya mengamati fenomena tertentu. Kemudian uraikan apa yang terjadi dengan fenomena yang di maksud. Selain itu, Craig (2011: 5)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang di perlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan penelitian dalam arti sempit adalah pengumpulan data dan analisis data (Moh. Nazir, 1988 :99).

Karena penelitian ini menitikberatkan pada tindakan kelompok, khususnya dalam penataan pembelajaran, maka penelitian ini dapat menyelidiki dan memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar, serta hambatan dalam pemahaman, aktivitas, dan kemampuan kelompok.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada perencanaan awal tindakan, peneliti merancang 1 hal yang menjadi langkah awal untuk di terapkan pada kelompok Marching Band di SMA Negeri 1 Arso, yaitu:

- 1) Peneliti menyiapkan materi ajar berupa Partitur Aransemen lagu Yamko Rambe Yamko (Close Part)
- 2) Pengenalan bagian-bagian partitur untuk masing-masing instrumen
- 3) Pembagian kelompok menurut masing-masing instrumen
- 4) Memberi contoh dengan membaca notasi dan ketukan pada tiap-tiap kelompok instrument
- 5) Memberikan contoh cara memukul dan meniup pada masing-masing Instrumen sesuai dengan partitur dan menyuruh siswa untuk mengikuti
- 6) Memonitoring kepada masing-masing kelompok instrumen cara siswa memainkan instrumen
- 7) Menanyakan kepada kelompok kesulitan yang di hadapi dalam memainkan instrumen dan mengarahkan nya.

- 8) Memberikan tugas ke siswa untuk mempelajari partitur di rumah masing-masing

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini di lakukan setelah menyusun perencanaan, setelah selesai menyusun perencanaan kemudian melaksanakan yang telah di rencanakan. Pelaksanaan tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti megucap salam
- 2) Peneliti dan siswa berdoa
- 3) Peneliti mengabsen siswa
- 4) Membagikan partitur Aransemen lagu Yamko Rambe Yamko dalam bentuk (Close Part)
- 5) Penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada masing-masing kelompok instrumen.
- 6) Menanyakan kepada masing-masing kelompok kesulitan yang di hadapi dalam memainkan instrumen dan mengarahkan nya.
- 7) Memberikan tugas ke siswa untuk mempelajari partitur di rumah masing-masing

c. Pengamatan

Tahap pengamatan di lakukan setelah melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah di rencanakan. Pengamat tersebut di lakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang di dapatkan dari hasil belajar siswa yaitu dengan melihat pre-tes yang di lakukan di awal dan pos-tes yang di lakukan di akhir, dengan adanya tes tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana perubahan siswa terhadap hasil belajar. Karena pada tindakan siklus I yang di lakukan terhadap kelompok marching band belum memberikan hasil peningkatan yang maksimal maka diadakan kembali disiklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini pelaksanaan proses pengajaran di analisis dan materi/kinerja akademik siswa (Nilai tes) dan reaksi siswa terhadap pembelajaran guru dikuasai. Berdasarkan pelaksanaan tahap observasi dan evaluasi sebelumnya data

yang di peroleh akan di gunakan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya (siklus II)

2. Siklus II

Langkah-langkah pada siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I yang di jelaskan di atas. Berikut rincian siklus II, yang dilaksanakan siklus II, karena menurut peneliti dalam siklus I siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini di dasarkan pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan oleh guru pada pembelajaran siklus I, yang di lihat dari hasil instrumen penilaian yang di berikan pada siklus I. Hal ini dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki situasi pembelajaran pada siklus I. ini di lakukan untuk memperbaiki scenario pembelajaran yang di lakukan yang di sesuaikan siklus pertama, langkah-langkah dalam melakukan perencanaan pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada siklus I
- 2) Peneliti menyiapkan materi ajar berupa Partitur Aransemen lagu Yamko Rambe Yamko (Close Part), Audio Aransemen lagu Yamko Rambe Yamko dan Tempo

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dalam siklus ini adalah setelah di lakukan .

- 1) Peneliti mengucapkan salam
- 2) Peneliti dan siswa berdoa
- 3) Peneliti mengabsen siswa
- 4) Membagikan partitur Aransemen lagu Yamko Rambe Yamko dalam bentuk (Close Part)
- 5) Penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada masing-masing kelompok instrumen.
- 6) Menanyakan kepada masing-masing kelompok kesulitan yang di hadapi dalam memainkan instrumen dan mengarahkan nya.

- 7) Memberikan tugas ke siswa untuk mempelajari partitur di rumah masing-masing

c. Pengamatan

Tahap pengamatan di lakukan setelah melaksanakan tahap pelaksanaan Pengamatan ini di lakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang di lakukan sudah sesuai dengan apa yang telah di rencanakan, yaitu dengan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan pelaksanaan yang di rencanakan, yaitu dengan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan pelaksanaan yang di rencanakan.

d. Refleksi

Pada setiap tahapan siklus I, siklus II juga dilakukan refleksi melalui diskusi dengan wali kelas dan peneliti. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui apakah hasil pelaksanaan tindakan telah mencapai tujuan, dan memutuskan apakah siklus dilanjutkan atau dihentikan karena masalah telah terpecahkan.

Pada akhir kegiatan penelitian ini peneliti memberikan tabel penilaian kepada kelompok Marching Band untuk melihat apakah adanya peningkatan dari siklus pertama.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Arso Papua yang beralamat di provinsi Papua Kabupaten Keerom di Jalan Ketimun No. 1 Arso Asyamam. Alasan pemilihan lokasi ini karena dari hasil pengamatan awal, SMA Negeri 1 Arso adalah salah satu sekolah di Kabupaten Keerom yang memiliki ekstrakurikuler Marching Band. Ekstrakurikuler Marching Band di SMA N 1 Arso lumayan banyak di minati akan tetapi Marching Band di SMA N 1 Arso masih banyak yang kurang memahami bagaimana cara mengaransemen lagu dengan baik dan benar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021-April 2021.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Arso Papua dengan jumlah keseluruhannya 21 siswa.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu atau objek dengan jumlah yang terbatas atau tak terbatas (semua nilai), termasuk perhitungan kualitatif dan kuantitatif dan hasil pengukuran dari pada karakteristik tertentu dari kelompok objek yang jelas dan lengkap.

2. Sampel Penelitian

Di dalam perencanaan suatu penelitian peneliti dihadapkan pada keputusan untuk meneliti keseluruhan unsur populasi atau hanya sebagian unsur yang diambil dari populasi. Bagian unsur yang diambil dari populasi dinamakan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung. Dimana observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Arso Papua yaitu meninjau adanya ekstrakurikuler marching band seperti kelayakan alat marching band, lagu-lagu yang dibawakan dalam kelompok marching band, guru seni budaya yang mengajarkan marching band dan siswa-siswa yang meminati ekstrakurikuler tersebut

2. Wawancara

Menurut Subagyo (2006 : 39), wawancara adalah kegiatan yang secara langsung memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada yang di wawancarai. Narasumber adalah pembina kelompok *marching band* di SMA Negeri 1 Arso Papua. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dengan tujuan untuk proses tetap terfokus. Panduan ini berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang di wawancarai. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data,

pengetahuan, konsep, miskonsepsi, persepsi atau evaluasi berkenaan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi mencari data tentang sesuatu atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya, Arikunto (2010 : 274).

Bahan – bahan dokumen yang dijadikan sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMAN 1 Arso Papua seperti data yang berhubungan dengan pembelajaran seperti data lagu, dokumentasi, serta kegiatan pembelajaran atau kegiatan lain yang sudah ada. Hasil dokumentasi akan melengkapi atau mendukung data observasi dan wawancara.

Alat yang digunakan dalam mendokumentasikan penelitian ini adalah Hp Iphone 6S+ dan Iphone 11 pro dengan Ukuran 3R = Height: 08,09 dan Width: 11,87. Melihat penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) yang menjadi rekan kerja dalam mendokumentasikan foto/video pada saat proses pembelajaran adalah Paskalina Pasungku, Esther Maiz Winarce, sedangkan saya sendiri mendokumentasikan foto/video yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.

4. Tes

Perbuatan yaitu tes yang di lakukan dengan jawaban menggunakan tindakan atau perbuatan. Ini banyak berfungsi menilai psikomotor (Ali, 1989: 133) Dimana tes perbuatan atau praktek ini dilakukan untuk menilai dan mengetahui penerapan aransemen Lagu Yamko Rambe Yamko pada permainan Marching Band SMA Negeri 1 Arso Papua. Tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi penilaian permainan instrumen. Aspek yang di nilai sesuai dengan keadaan dan kondisi lapangan yaitu tempo, harmoni dan melodi.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Proses analisis data merupakan upaya untuk memilih, mengurutkan dan menyusun data, serta mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan. Data yang di olah adalah data yang di peroleh dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara dari awal penelitian sampai akhir penelitian, kemudian di analisis dengan cara sebagai berikut:

- a. Reduksi data, memilah data yang di peroleh sesuai dengan fokus masalah.
- b. Menyajikan data dalam bentuk gambar, teks dan tabel data
- c. Dideskripsikan atau di sajikan menurut kategori yang di peroleh sehingga data yang terorganisir menjadi bermakna.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Analisis kualitatif dilakukan dengan cara mencari data dengan mensurvei ada atau tidaknya perubahan peningkatan marching band pada aransemen Yamko Rambe Yamko.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bisa diukur kemudian dipresentasikan dengan angka. Analisis kuantitatif ini kelanjutan dari analisis kualitatif dimana peneliti menilai berupa angka perubahan peningkatan marching band pada penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko ke kelompok marching band.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sma Negeri 1 Arso

SMA Negeri 1 Arso di bangun atau di dirikan pada tahun 1992 dengan status SMA 6 Arso di bawah naungan SMA Negeri 1 Abepura, kemudian pada tahun 1993 dikukuhkan berdasarkan SK Pendirian Nomor 1313/0/1993 tanggal 28 Agustus 1993 menjadikannya sebagai SMA tertua di Kabupaten Keerom. Sejak terbentuknya Kabupaten Keerom tahun 2003, SMA Negeri 1 Arso banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat dan selalu membenahi strategi pembelajaran seiring dengan perkembangan teknologi dan persaingan di dunia pendidikan maupun dunia kerja. SMA Negeri 1 Arso adalah salah satu sekolah menengah atas Negeri yang pertama didirikan di Provinsi Papua khususnya Kabupaten Keerom. Marching Band SMA Negeri 1 Arso mulai terbentuk pada awal tahun 2008 tepatnya pada saat di bawah kepemimpinan Drs. Stenly Nofri Moningka, M.MPd. Marching Band SMA Negeri 1 Arso merupakan organisasi minat dan bakat yang menjadi wadah bagi siswa-siswi SMA Negei 1 Arso untuk mengembangkan kemampuan bermusik khususnya dalam Marching Band.

Marching Band SMA Negeri 1 Arso sering di undang pada berbagai kegiatan atau acara di kabupaten Keerom, Adapun acara atau kegiatan antara lain, HUT Kemerdekaan RI, HUT Kabupaten Keerom, HARDIKNAS dan HUT SMA Negeri 1 Arso.

Stephani Rani Ndaya ; Penerapan Aransemen Lagu Yamko Rambe Yamko Pada Permainan Marching Band Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber (Siti mutmainah S.Pd, M.Pd sebagai Wakasek kesiswaan).

No.	Nama Alat	Pemain
1	Pianika 1 dan 2	6 Pemain (Shelina, Galih, Puput, Syifa, Avilia, Titian)
2	Bells	5 Pemain (Martha, Nurayni, Sitinur)
3	Senareline	7 Pemain (Racmanda, Risa, Nanda, Yuni, Wahyu, Narti, Linda)
4	Tenorline	2 Pemain (Jumila, Anggun)
5	Bass Drum	1 Pemain (Ni ketut)
6	Cymbaline	3 Pemain (Sharolina, Maya, Renata)

Tabel 1 : Struktur dan jumlah Pemain Marching Band SMA Negeri 1 Arso Papua.

2. SIKLUS I

a. Perencanaan

Penelitian siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, pada tanggal 19, 26 Maret dan 2, 6 April 2021 pada pukul 15:00- 17.00 WIT. Penerapan aransemen lagu yamko rambe yamko pada kelompok Marching Band telah dilaksanakan dengan baik. Kelompok yang memegang instrumen yaitu; siswa kelas X yang dimana baru mengenal dan memegang instrumen akan tetapi partisipasi pada kelompok Marching Band SMA Negeri 1 Arso sangat baik dan partisipasi dalam pembelajaran dan termotivasi dalam memainkan instrument tersebut, mereka merasa percaya diri atas kesempatan yang di berikan pelatih (guru). Sebelum masuk pada pembagian kelompok untuk memegang setiap alat/instrumen masing-masing, peneliti terlebih dahulu menyemprotkan disinfektan pada setiap alat/instrumen yang akan digunakan agar dapat menghindari paparan dari virus covid 19.

Proses pembelajaran dengan pembentukan kelompok mulai dari pianika 1 dan 2, Bells, Snareline, Tenorline, Cymbaline dan Bass Drum akan menumbuhkan kerja sama antar kelompok dan lebih mudah memahami materi ajar, lebih lanjut lagi dengan latihan berkelompok akan berani

menunjukkan kemampuan bersama dengan sendirinya. Oleh karena itu penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko yang telah di terapkan yakni dua siklus I dan siklus II dengan menggunakan empat tahapan.

Pada penerapan aransemen ini menggunakan nada dasar C dengan birama yang digunakan yaitu birama $\frac{3}{4}$ pada bar 1 dan pada bar ke 8 berubah menjadi birama $\frac{4}{4}$ dan tempo yang digunakan yaitu tempo Allegro (cepat) dengan kecepatan 120, dengan ini seluruh instrument mengambil peran masing-masing pada partitur (Close Part). Kelompok di tuntut untuk selalu kompak dan kooperatif, misalnya dalam hal cara membaca not, menentukan nada dan penentuan ketukan. Dari proses belajar hingga proses pelatihan yang berkesinambungan, keseriusan, kedisiplinan kesatuan dan kekompakan belajar dilakukan. dan lain-lain. Lebih dari itu peneliti (guru) mudah mengarahkan kelompok dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Adapun penerapan aransemen lagu Yamko rambe Yamko di kelompok Marching Band adalah terdiri dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari empat pertemuan, dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dan pertemuan kedua dari dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Digunakan model empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan secara refleksi, keempat tahapan tersebut merupakan tahapan yang digunakan dalam proses dari eksekusi hingga hasil penelitian menggunakan aplikasi pengaturan dua siklus.

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus 1 di laksanakan pengamatan terhadap pembelajaran kelompok instrumen, nilai hasil observasi Marching Band selama proses pembelajaran di peroleh skor sebesar 61,6 dengan kategori Kurang. belum maksimal dan masih sangat minim, aspek yang menurut pengamatan belum di lakukan Marching Band yaitu :

1. Tempo yang kurang tepat pada masing-masing-masing instrumen

Stephani Rani Ndaya ; Penerapan Aransemen Lagu Yamko Rambe Yamko Pada Permainan Marching Band Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua.

2. Notasi lagu yang di mainkan instrumen pianika dan bells masih kurang (tidak tepat)
3. Kekompakan bermain instrumen dalam kelompok sesuai melodi dan tempo lagu (harmoni) masih kurang
- d. Refleksi

Hasil monitoring terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I ditemukan beberapa hal sebagai berikut: Pada siklus I pembelajaran kelompok instrumen belum mengalami peningkatan dimana pianika, bells, snareline, tenorline, bass drum dan cymballine mendapat nilai 61,6 dengan predikat kurang (k). walaupun belum maksimal tetapi kelompok sudah menerapkan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada permainan Marching Band. Sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu tindakan siklus II.

3. SIKLUS II

Pelaksanaan penelitian penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 9,14 dan 16 April 2021, pada pukul 15:00-18.00 WIT. Siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelompok instrumen dan Pembelajaran pada siklus II memfokuskan pembelajaran pada kesulitan belajar yang di alami kelompok instrumen pada siklus I dalam memahami materi pembelajaran. Sebelum masuk pada pembagian kelompok untuk memegang setiap alat/instrument masing-masing, peneliti terlebih dahulu menyemprotkan disinfektan pada setiap alat/instrumen yang akan digunakan agar dapat menghindari paparan dari virus covid 19.

a. Perencanaan

Kegiatan ini bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan penelitian. Kegiatan yang di lakukan selama periode perencanaan meliputi:

- 1) Menyiapkan partitur Aransemen lagu Yamko Rambe Yamko (Close Part)
- 2) Menyiapkan Audio aransemen lagu Yamko Rambe Yamko dan Tempo
- 3) Menyiapkan lembar penilaian beserta penskoran untuk mengetahui apakah penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko mengalami peningkatan.

- 4) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan.
- 5) Memonitoring kepada masing-masing kelompok instrumen cara siswa memainkan instrumen
- 6) Menanyakan kepada siswa kesulitan yang di hadapi dalam memainkan instrumen dan mengarahkannya.
- b. Pelaksanaan

Adapun penerapan aransemen lagu Yamko rambe Yamko dalam kelompok Marching Band meliputi dua siklus, siklus pertama terdiri dari empat pertemuan, pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat dan pertemuan ke dua terdiri dari tiga pertemuan pertemuan pertama sampai ketiga model tahapanya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Ke empat tahapan tersebut merupakan tahapan yang di gunakan dalam proses penerapan hingga hasil. Berikut ini adalah hasil penelitian menggunakan menggunakan dua siklus.

- 1) Penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko
- 2) Pengenalan bagian-bagian partitur untuk masing-masing instrument
- 3) Pembagian kelompok menurut masing-masing instrument
- 4) Memberi contoh dengan membaca notasi dan ketukan pada tiap-tiap kelompok instrument dan membiarkan siswa untuk mengikutinya.
- 5) Memonitoring kepada masing-masing kelompok instrumen cara siswa memainkan instrumen
- 6) Menanyakan kepada siswa kesulitan yang di hadapi dalam memainkan instrumen dan mengarahkannya.

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus 1 di laksanakan pengamatan terhadap pembelajaran kelompok instrumen, nilai hasil observasi Marching Band selama proses pembelajaran di peroleh skor sebesar 81,1 dengan Predikat Baik. 6 kelompok instrumen sudah mendapat. Aspek pengamatan yang di lakukan oleh kelompok Marching Band sudah maksimal.

- 1) kelompok instrumen pianika 1,2 dan bells sudah memainkan notasi pada instrumen dengan baik.
- 2) Kelompok Marching Band mulai menguasai materi berupa partitur

Stephani Rani Ndaya ; Penerapan Aransemen Lagu Yamko Rambe Yamko Pada Permainan Marching Band Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua.

aransemen lagu Yamko Rambe Yamko (Close part)

- 3) Kekompakan bermain insrtumen hamper sesuai dengan tempo pada kelompok

d.Refleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko dalam permainan marching band melalui kegiatan eksrakulikuler di SMA Negeri 1 arso papua meliputi penilaian melodi, harmoni dan tempo. Proses latihan penerapan ini tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan pelatihan mempersiapkan peraturan yang harus diikuti oleh siswa. Peneliti atau pelatih menanamkan nilai kedisiplinan antara lain siswa sudah disiplin dalam waktu dan mengikuti peraturan, sedangkan nilai tanggung jawab peneliti/pelatih dan siswa sudah dijalankan, berupa tanggung jawab dalam bertindak dan memenuhi kewajiban. Kemudian terkait nilai kekompakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat bekerja sama didalam tim. Peneliti/pelatih selalu melaksanakan evaluasi musik setiap instrument yang terdiri dari penilaian melodi, harmoni dan tempo.

Skor *pre tes*, *post Tes I*, *post tes II* dan hasil peningkatan yang terjadi di paparkan pada table berikut:

No .	Instrumen	Pre Tes t	Pos t Tes t I	Pos t Tes t II	Peningkata n
1	Pianika 1 dan 2	40	65	80,6	40,6
2	Bells	40	60	83,6	43,6
3	Snareline	40	60	77,6	37,6
4	Tenorline	40	65	79,6	39,6
5	Bass Drum	40	60	82,3	42,3
6	Cymbaline	40	60	83	43

Tabel 2 : *Pre tes*, *Pos Test I-II* dan Peningkatan

Untuk mengetahui hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari hasil evaluasi, di analisis menggunakan rumus sederhana yakni menggunakan rumus meneliti mencari rata-rata secara umum sebagai berikut.

Nilai Akhir = Skor Awal + Skor Maksimal + Skor Akhir Tabel penilaian di atas menunjukkan hasil peningkatan dari Pre tes, siklus I sampai siklus II dengan rata-rata peningkatan dari 6 kelompok instrumen. Dari data hasil pengamatan diperoleh bahwa penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada permainan Marching Band melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso.Papua mengalami peningkatan dari Pre tes, Siklus I dan Siklus II. Nilai hasil tindakan penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko dilihat pada tabel dan grafik pada gambar di atas. kelompok Marching Band memiliki 3 aspek peneliaian yaitu, melodi, tempo dan harmoni. Dari hasil tersebut, penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko di katakan berhasil dan meningkat dalam proses penerapan kelompok Marching Band aktif dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

SMA Negeri 1 Arso Papua memiliki Marching band sebagai kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, Berdampak positif pagi penguatan pendidikan karakter. Peserta didik harus mampu mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yaitu : (1) keragaman global, (2) gotong royong, (3) kreativitas, (4) penalaran kritis, (5) kemandiria, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dan di modalkan secara sistematis untujk mencapai tujuan yang di harapkan. Untuk dapat menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis dan modular sekolah perlu memahami metode dan tahapan yang I perlukan pedoman untuk memandu satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Sebuah marching band adalah sekelompok berperan musisi yang tampil sementara marching , sering untuk hiburan atau kompetisi. Instrumentasi biasanya mencakup instrumen kuningan , tiup kayu , dan perkusi . Kebanyakan marching band mengenakan seragam, seringkali bergaya militer, yang menyertakan warna, nama, atau simbol organisasi terkait. Sebagian besar marching band sekolah menengah dan beberapa marching band perguruan tinggi

memiliki penjaga warna. Dan sekelompok pemain menggunakan alat peraga (yang paling umum adalah bendera, senapan dan pedang) untuk meningkatkan interpretasi visual musik. Marching band biasanya di klasifikasikan berdasarkan fungsi, ukuran, usia, instrumen, gaya parade dan jenis pertunjukan yang mereka tampilkan.

Marching Band adalah bentuk musik yang berasal dari barat, marching band muncul di melalui proses yang bertahap dan panjang. Dulu bentuk musik ini hanya berkembang di militer dan secara bertahap menjadi bentuk musik liar dan mulai untuk di terima oleh masyarakat dan keberadaanya terlihat jelas dalam masyarakat saat ini Menurut (Udi Utomo, 1993 : 80)

1. Bagaimana penerapan aransemen lagu yamko rambe yamko pada permainan marching band melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua

Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah tindakan penerapan. Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah praktek suatu teori, metode, dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan merupakan suatu kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

Pernyataan diatas sejalan dengan Penerapan Aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada permainan Marching Band melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso, di mana sesuatu kegiatan yang telah di rencanakan tersebut mencapai tujuan kegiatan seperti halnya di buatnya aransemen Lagu Yamko Rambe Yamko untuk di terapkan di kelompok Marching Band SMA Negeri 1 Arso.Papua, Supaya mencapai tujuan kegiatan. Penerapan aransemen Lagu Yamko Rambe Yamko pada kelompok Marching Band berjalan dengan baik kelompok sangat antusias dalam memainkan instrumen. Tidak hanya memainkan instrumen, Tetapi Aransemen lagu Yamko Rambe Yamko yang di bawakan dalam kelompok Marching Band juga terlihat sangat indah karena lagu tersebut merupakan asal lagu dari daerah Papua yang dimana mereka baru membawakan aransemen lagu tersebut pada kelompok Marching Band SMA Negeri 1 Arso.

1. Bagaimana Hasil penerapan aransemen lagu yamko rambe yamko pada permainan Marching Band melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua

Menurut ahli bernama (Adi S, 2003 : 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Ini berarti lapisan hal dan kemudian membentuk pengaturan. Level juga bisa berarti perangkat dan berarti kemajuan. Secara umum perbaikan adalah upaya untuk meningkatkan derajat, tingkat, dan kualitas peningkatan keterampilan kemampuan untuk menjadi lebih baik. Selain itu, perbaikan juga berarti pencapaian dalam hal proses, ukuran, sifat dan hubungan.

Berdasarkan hasil penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko pada kelompok Marching Band SMA Negeri 1 Arso Papua kelompok Marching Band dalam membawakan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko Berhasil dan meningkat. Tetapi ada beberapa yang masih harus di perhatikan dalam memainkan instrumen pada kelompok Marching Band tersebut yaitu melodi, harmoni dan tempo. Dengan adanya penelitian yang berjudul penerapan aransemen lagu yamko rambe yamko pada kelompok Marching Band SMA Negeri 1 Arso Papua ini pihak sekolah bahkan pemerintah provinsi papua senang karena membatu dalam segala bidang seni, budaya dan pariwisata papua dengan lagu daerah yang kembali diaransemen berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aransemen lagu Yamko Rambe Yamko dalam permainan marching band melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 arso papua meliputi penilaian melodi, harmoni dan tempo. Proses latihan penerapan ini tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan pelatihan mempersiapkan peraturan yang harus diikuti oleh siswa. Peneliti atau pelatih menanamkan nilai kedisiplinan antara lain siswa sudah disiplin dalam waktu dan mengikuti peraturan, sedangkan nilai tanggung jawab peneliti/pelatih dan siswa sudah dijalankan, berupa tanggung jawab dalam bertindak dan memenuhi kewajiban. Kemudian terkait nilai kekompakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat bekerja sama didalam tim. Peneliti/pelatih selalu melaksanakan evaluasi musik setiap instrument yang terdiri dari penilaian melodi, harmoni dan tempo.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap Penerapan Aransemen Lagu Yamko Rambe Yamko pada Permainan Marching Band Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Arso Papua maka hasil penelitian dapat disimpulkan sesuai dengan kedua rumusan masalah di bab sebelumnya sebagai berikut :

1. Penerapan aransemen lagu yamko rambe yamko pada permainan marching band dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua yang terjadi dengan 2 tahapan yaitu pada Siklus I dan Siklus II dimana pada siklus I terdapat 4 kali pertemuan dan pada siklus II terdapat 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan materi yang diajarkan berbeda-beda tetapi saling berkaitan antara satu sama lain, pertemuan I membahas tentang latihan membaca partitur dimana setiap instrumen fokus ke setiap partitur yang telah dibagikan untuk dilatihkan, pertemuan II yaitu yang dibahas bagaimana cara bermain setiap instrument dari pembelajaran partitur dipertemuan pertama yang telah diajarkan, pertemuan ketiga menerapkan atau mengevaluasi kembali pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan I dan II, kemudian pertemuan IV yaitu tes akhir dimana kelompok marching band memainkan aransemen lagu yang telah diajarkan untuk tes hasil. Sedangkan pada siklus II tetap berjalan seperti proses pembelajaran pada siklus I hanya saja pada siklus II hanya tersusun 3 kali pertemuan untuk mengetahui tes akhir.
2. Hasil dari penelitian pada bab IV dimana penjumlahan antara proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II diakumulasikan menjadi satu sehingga hasil peningkatan pada penerapan aransemen lagu yamko rambe yamko di SMA negeri 1 arso papua, Hasil pelaksanaan penerapan aransemen lagu yamko rambe yamko pada permainan marching band dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1

Arso Papua yang ditunjukkan pada tiap siklus. Dimana dari hasil tes siklus I, keseluruhan instrument memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,6 dimana pada hasil tes siklus I belum mengalami peningkatan yang maksimal. Sedangkan pada siklus II, keseluruhan instrument mengalami peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya dengan nilai rata-rata sebesar 81,1 yang berarti mengalami peningkatan begitu signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan aransemen lagu yamko rambe yamko pada permainan marching band dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua berhasil dan meningkat.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti ungkapkan menyangkut hal yang perlu ditingkatkan oleh pengurus dan pelatih marching band maupun pihak sekolah SMA Negeri 1 Arso Papua antara lain yaitu :

1. Terdapat kekurangan pada pengelolaan dibagian peremajaan alat/instrument dimana masih banyak alat/instrument yang belum diperbaiki.
2. Anggota atau peserta harus latihan sangat ekstra untuk memperoleh teknik dalam memainkan alat/instrument secara keseluruhan baik dari segi kekompakan secara keseluruhan alat/instrument maupun secara berkelompok alat/instrument itu sendiri.
3. Dalam memilih dan mengaransemen sebuah lagu alangkah baiknya jika memilih beberapa lagu-lagu yang belum pernah dimainkan seperti lagu dari daerah lain atau lagu wajib nasional lainnya tidak hanya pada satu lagu itu-itulah saja.
4. Mengingat tempat alat/instrument marching band sering berubah-ubah perlunya pihak sekolah

menyediakan ruangan khusus dan layak untuk penyimpanan alat/instrument marching band ketika selesai digunakan.

5. Pihak guru terkhusus seni budaya bidang musik perlu memberikan apresiasi bagi anggota atau peserta marching band yang masih aktif dengan memberikan nilai plus, mengingat kegiatan ekstrakurikuler marching band ini mampu menambah wawasan anggotanya dalam berkesenian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tercetak

- Abdul Wahab. Solichin. 1990. *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali Lukman, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto S, (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius
- Basuki Sugeng, B. A. Dkk. 1980. *Seni Musik. Solo* : Tiga Serangkai
- Bayu Satya DS 2013. *Pendidikan Musik dan Seni Budaya*. Yogyakarta 552281. C.V. ANDI OFFSET.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalama Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. LPTK.
- Kirnadi. 2004. *Dunia Marching Band I*. Jakarta: Eksatama Pertiwi
- Kirnadi. 2011. *Dunia Marching Band II*. Jakarta: Eksatama Pertiwi
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahardika, Fisabil., Tahun 2017. "Model Pemanasan Multi-Tenor pada Battery Percussion Marching Band Institut Seni Indonesia Yogyakarta". Yogyakarta: Promusika.
- Mediawan, Andro. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, Jogjakarta: Buku Biru, 2012.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Edy, 2006. *Saya Ingin Terampil dan Kreatif*. Jakarta: Gravindo Media Pratama.
- Pono Banoe, 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: PT. Kanisius (Anggota IKAPI) 55011.
- Sarwono, Jonathan . 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeharto, 1992. *Kamus Musik*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Soeteja, dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Husaini dan Setiady, Purnomo. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumber Tidak Tercetak

- Damanik, Saipul A. 2014. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah". Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol. 13. No.2.
- Peraturan Pemerintah No. 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler
- Soni, A. (2018). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Negeri 26 Padang*. E-Jurnal Sendratasik, 6(2), 12-18.

Stephani Rani Ndaya ; Penerapan Aransemen Lagu YamkoRambe Yamko Pada Permainan Marching Band Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Arso Papua.

Syakir, M. Tahun 2017. “*Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong*”. Makasar: *Jurnal Mirai Management*.

Wibawa, Iyar Ekklesia Putra. 2016. *Marching Band SMP Pangudi Luhur Domenico Savio Semarang Kajian: Aransemen dan Manajemen*. Semarang.

Wulandari, Lestari. 2014. *Perlindungan Hukum Hak Cipta Lagu Pada Aransemen Ulang Oleh Paduan Suara*. Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar

Wulansari, 2018. Not Angka Yamko Rambe Yamko. <https://www.seputarmusikal.com/2018/02/yamko-rambe-yamko.html>. Diakses 8 Juli 2021 jam 15.35.

Yushinta Dewi, Galuh. 2014. *Proposal Skripsi Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri Limbangan Kabupaten Kendal. Jurusan Pendidikan Sendratasi Fakultas Bahasa Dan Seni*.